

---

Samuka Vol 6 No 1: hlm 40-49

**SAMUKA**

**Jurnal Samudra Ekonomika**

<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse>

---

## **PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI DI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA**

**Ajeng Afrillia Adha<sup>1\*</sup>, <sup>2</sup>Puti Andiny**

[ajengafrillia.adha@gmail.com](mailto:ajengafrillia.adha@gmail.com)

[putiandiny@unsam.ac.id](mailto:putiandiny@unsam.ac.id)

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa

Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 24416

Received: Maret 2022; Accepted: Maret 2022; Published: Maret 2022

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di indonesia. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi pertanian secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan data time series dengan runtun waktu dari tahun 2000-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi E-views versi 11. Hasil penelitian dengan tingkat signifikan 5% menunjukan bahwa variabel tenaga kerja dan investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja Pertanian, Investasi Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi Pertanian

### **Abstract**

*The purpose of this research is to assess the impact of agricultural labor and investment on the economic growth of the agricultural industry in Indonesia. To ascertain how labor and agricultural investment impact the agriculture sector's economic growth in part and concurrently. This study makes use of time series data from 2000 to 2020. A quantitative technique is used in this investigation. The multiple linear regression approach is used in this study model, which is based on E-views version 11. The study's findings, with a significance level of 5%, reveal that labor and investment factors in the agricultural sector have a negative and negligible influence on economic growth variables in the agricultural sector in Indonesia.*

**Keywords:** Agricultural Labor, Agricultural Investment, Agricultural Economic Growth

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Ada tiga hal utama dalam pembangunan suatu bangsa, yaitu menyangkut sumber daya manusia, teknologi dan dana. Ketiga faktor pokok tersebut merupakan masukan (*input*) dalam produksi pendapatan

nasional. Semakin besar jumlah sumber daya manusia semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pembangunan ekonomi merujuk pada upaya meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara/bangsa terkait dengan pertumbuhan yang berkelanjutan sari ekonomi yang sederhana, berpendapatan rendah menuju ekonomi modern, yang berpendapatan tinggi. Pembangunan ekonomi mencakup proses dan kebijakan yang diterapkan negara untuk memperbaiki ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial warga negara/penduduknya.

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan, produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah jumlah modal dan skill, untuk memperbesar turut campur tangannya manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dikatakan selalu, maksudnya bertambahnya produksi, pendapatan dan produktivitas dapat berlangsung untuk waktu yang tidak terbatas. Jadi tidak hanya sekedar memberikan kenaikan produksi, pendapatan dan produktivitas di dalam setahun atau beberapa tahun saja.

Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Menurut (Santoso, 2006) beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: (1) Potensi sumberdaya nya yang besar dan beragam, (2) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Indonesia merupakan negara berbasis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan yang tersebar diseluruh Kawasan Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Indonesia sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain pertanian berbagai komoditi subsector lainnya yang menjadi andalan yang dihasilkan oleh Indonesia. Terdapat beberapa komoditi pertanian Indonesia yang menjadi komoditi unggulan. Komoditi – komoditi tersebut di kelompokkan kedalam 5 subsektor yang meliputi subsektor tanamanpangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pengembangan berbagai komoditi unggulan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemajuan disektor pertanian dan menunjang perekonomian Indonesia. (Sayifullah,2018)

Sektor pertanian dalam arti luas adalah sektor yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya, yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kontribusi sektor pertanian Indonesia terhadap PDB selama periode 2016 - 2020 terus meningkat, dari 13,14% pada tahun 2016 menjadi 15,46% pada tahun 2020. (BPS Indonesia, 2021). Peningkatan ini terjadi karena hasil *output* dari sektor-sektor penyumbang PDB mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi 2003). Sedangkan menurut (Arfida 2003), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (*working age population*) yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perkembangan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami *fluktuasi* yang mana pada tahun 2017 adalah -4,88 persen, pada tahun 2018 sebesar 1,82 persen, menurun sebesar -3,08 persen pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,92 persen. Terjadi nya fluktuasi dikarenakan para petani muda ingin mencari penghidupan yang lebih layak sehingga memutuskan untuk berhenti bertani.

Investasi yang relatif sedikit dalam sektor pertanian menyebabkan sektor pertanian mempunyai sedikit modal. Sedangkan investasi adalah modal utama dalam mengembangkan suatu produksi. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja (Sukirno, 2007:367). Sehingga jumlah modal dalam suatu sektor akan mempengaruhi output dari sektor tersebut. Semakin besar jumlah modal yang digunakan dalam proses produksi maka output yang dihasilkan semakin besar, dengan asumsi modal yang ada dikelola dengan baik dan efisien.

Perkembangan investasi pertanian di indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,88 persen dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 35,90 persen, yang di ikuti oleh tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 sebesar 39,80 persen, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -26,38 persen. Penurunan ini terjadi karena ekonomi indonesia tahun 2020 menurun sebesar 2,07 persen akibat pandemi Covid 19.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tenaga kerja dan investasi sektor pertanian secara parsial berpengaruh terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia dan untuk mengetahui tenaga kerja dan investasi sektor pertanian secara simultan berpengaruh terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia

## LANDASAN TEORI

### Produk Domestik Bruto ( PDB )

Menurut BPS, (2021) salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.

## Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sumarsono, 2003 menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri maupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah; atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar ke 5 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 241 juta lebih pada tahun 2011, berarti Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. (Barthos dalam Putra, 2012).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik (Soekartawi dalam Arida, 2015)

## Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai “pengeluaran - pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksikan barang dan jasa di masa depan”. Menurut Boediono, 2012, investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch & Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan

nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni

- investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja
- pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
- Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Haming Dalam Arwati (2016) mengungkapkan, investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Sedangkan Menurut William F.S dalam Tomy (2018), investasi adalah mengorbankan uang sekarang untuk uang di masa yang akan datang. Dari pengertian ini terkandung dua atribut penting di dalam investasi, yaitu adanya resiko dan tenggang waktu. Mengorbankan uang artinya menanamkan sejumlah dana (uang) dalam suatu usaha saat sekarang atau saat investasi dimulai. Kemudian mengharapkan pengembalian investasi dengan disertai tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Jenis investasi dalam aset finansial antara lain tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas, properti, dan lainnya. Pembagian alternatif investasi menjadi dua golongan besar, yaitu:

➤ **Investasi Langsung**

Investasi langsung diartikan sebagai suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *dividen* dan *capital gains*

➤ **Investasi Tidak Langsung**

Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*. Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang

perantara (pialang) mendapatkan *dividen* dan *capital gain* seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa capital gain atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang diambil dari tahun 2000-2020.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, 2015 analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Bentuk persamaan regresi linier berganda yang kemudian disesuaikan dengan variabel penelitian ini menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + ei$$

Dimana:

$Y$  = Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian

$X_1$  = Tenaga Kerja Sektor Pertanian

$X_2$  = Investasi Sektor Pertanian

$\beta_0$  = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$ei$  = *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.619247	0.168161	21.52248	0.0000
X1	-0.049033	0.044881	-1.092506	0.2899
X2	-0.001731	0.002204	-0.785449	0.4430
R-squared	0.103680	Mean dependent var	3.581000	
Adjusted R-squared	-0.001770	S.D. dependent var	0.691496	
S.E. of regression	0.692108	Akaike info criterion	2.239332	
Sum squared resid	8.143230	Schwarz criterion	2.388692	
Log likelihood	-19.39332	Hannan-Quinn criter.	2.268488	
F-statistic	0.983219	Durbin-Watson stat	1.257569	
Prob(F-statistic)	0.394400			

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan hasil regresi koefisien-koefisien analisis regresi berganda tenaga kerja sektor pertanian dan investasi sektor pertanian, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$Y = 3,619247 - 0,049033X_1 - 0,001731X_2$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,619247 menunjukkan bahwa jika tenaga kerja sektor pertanian ( $X_1$ ) dan investasi sektor pertanian( $X_2$ ) tetap, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 3,619247.
2. Nilai *coefficients* Tenaga kerja sektor pertanian adalah sebesar 0,049033, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia akan menurun sebesar 0,049033 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai *coefficients* Investasi sektor pertanian adalah sebesar 0,001731, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan investasi sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 0,001731 persen dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

### **Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Hasil estimasi koefisien variabel tenaga kerja sektor pertanian sebesar -0,049033 dan tidak signifikan pada prob.  $0,2899 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Jika terjadi peningkatan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,049033 dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel investasi sebesar -0,001731 dan tidak signifikan pada prob.  $0,4430 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Jika terjadi peningkatan investasi sektor pertanian sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,001731 dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

### **Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel 1 hasil uji F pada penelitian ini sebesar  $0,394400 > 0,05$  maka dapat dinyatakan secara simultan tenaga kerja dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,1036 atau 10,36%, artinya variabel tenaga kerja dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 10,36%, sedangkan sisanya sebesar 89,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2021), Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp. 2,25 kuadriliun selama 2021. Nilai tersebut memberikan kontribusi sebesar 13,28 persen terhadap PDB Nasional. Namun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,42 persen (stahun sebelumnya sebesar 13,7 persen).

Jika diukur menurut Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian selama tahun 2021 hanya tumbuh sebesar 1,84 persen dari tahun sebelumnya. Meskipun nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan capaian tahun sebelumnya (tahun 2020), pertumbuhan sektor pertanian tahun 2021 masih lebih rendah dibandingkan sebelum adanya covid-19, dimana pertumbuhan dapat mencapai 3 persen. Tanaman perkebunan merupakan subsektor pertanian yang memiliki nilai kontribusi tertinggi dibandingkan subsektor lainnya yaitu sebesar 5,45 persen.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian**

Pada tabel 1 membuktikan bahwa hasil analisis variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi tenaga kerja sektor pertanian sebesar -0,049033. Artinya, jika tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 0,049033. Penurunan tenaga

kerja sektor pertanian terjadi karena menurunnya luas lahan pertanian yang ada dan kegagalan panen yang diderita petani sehingga para petani enggan melanjutkan penggarapan lahan dan memilih untuk mencari pekerjaan di kota.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahman, 2016) yang menyatakan tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan beberapa daerah seperti lebak dan pandeglang yang unggul dalam sektor pertanian tidak diikuti dengan luas lahan dan kualitas tenaga kerja justru akan menurunkan PDRB di daerah tersebut.

### **Pengaruh Investasi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian**

Berdasarkan tabel 1 membuktikan bahwa hasil analisis variabel investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi investasi sektor pertanian sebesar -0,001731. Artinya, jika investasi sektor pertanian mengalami peningkatan 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 0,001731. Menurunnya investasi pertanian terjadi karena adanya penurunan komoditas pertanian yang terlalu lama sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) yang menyatakan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh (1) Dampak dari krisis ekonomi global dan musibah bencana alam di beberapa daerah di Indonesia; (2) Penyebaran investasi tidak merata di seluruh provinsi; (3) Penggunaan PDRB untuk investasi lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi (4) Rata-rata pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika tenaga kerja sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian akan menurun.

2. Investasi sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Hal ini menunjukan jika investasi sektor pertanian naik maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian menurun.

## REFERENSI

- Arfida. 2003. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta : Gralia Indonesia.
- Gujarati, Damodar N. 2006. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta : Erlangga
- Rahman, A. J. 2016. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, Vol.14, No. 02. Hal: 112-121
- Rini Sulistiawati. 2012. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di ndonesia. **Jurnal Ekonoi Bisnis Dan Kewirausaaan**. Vol. 3 No. 1 Hal 29 -50
- Santoso, Eko Budi. 2006 **Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Otonomi Daerah Terhadap PDB Sektor Pertanian Indonesia ( Periode 1986-2003 )**. Skripsi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Subri, Mulyadi.2003. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono (2015). **Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)**. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2015. **Makroekonomi teori pengantar**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sayifullah, Emmalian. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. **Jurnal Ilmu Ekonomi**. Vol. 8 No. 1 Hal : 2541-1314
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan